

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bagian ini memuat simpulan, implikasi, dan rekomendasi berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian.

A. Simpulan

Berikut ini ada enam hal yang dapat disimpulkan berdasarkan hasil temuan selama pelaksanaan penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya.

1. Subjek pada penelitian ini berjumlah tiga orang. Subjek merupakan siswa kelas dua di SLB Purnama Asih Bandung. Ketiga subjek ini adalah penyandang tunagrahita ringan. Selain tunagrahita, dua dari tiga subjek memiliki kelainan penyerta yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca. Subjek I tidak memiliki kelainan penyerta sehingga pada saat belajar membaca lebih fokus dari pada dua subjek lainnya. Subjek II memiliki kelainan penyerta hiperaktif sehingga pada saat belajar membaca tidak bisa diam dan sulit untuk berkonsentrasi. Subjek III memiliki kelainan penyerta ADHD (gangguan hiperaktivitas dan kurang perhatian/konsentrasi) yang menyebabkan sulit untuk berkonsentrasi dan cepat pusing ketika melihat banyak huruf pada saat belajar membaca.
2. Kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan pada kondisi *baseline-1* (A1). Subjek I sudah dapat membaca dan membedakan huruf. Kelemahannya adalah masih sering terjadi pergeseran huruf ketika membaca kata terbuka atau tertutup tiga suku kata. Seperti pada kata <jerami> dibaca [jemari]. Subjek II belum dapat membaca huruf <f>, <v>, <q>, dan <x>. Selain itu, subjek II masih melakukan penghilangan huruf ketika membaca kata <gelas> menjadi [gela]. Subjek II juga masih belum dapat membaca kata yang mengandung deret vokal, seperti kata <tua> dibaca [tuha]. Subjek III masih kesulitan membaca huruf-huruf yang memiliki kemiripan bentuk. Kesalahan terjadi pada saat membaca huruf cetak kecil, seperti huruf <n> dan <m>, <d> dan , <p>, dan <q>, <v> dan <y>. Subjek III masih kesulitan merangkai huruf menjadi suku kata dan kata.

3. Proses pelaksanaan intervensi kepada siswa tunagrahita ringan dalam pembelajaran membaca permulaan dilaksanakan selama delapan sesi. Setiap

sesi pembelajarannya sudah menggunakan metode global berbantuan media ular tangga. Pembelajaran dilaksanakan kurang lebih 20 menit untuk setiap subjek. Tahap awal pada setiap pembelajaran adalah dengan membaca huruf abjad terlebih dahulu setelah itu proses pembelajaran menggunakan metode global berbantuan media ular tangga dimulai.

4. Kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan pada kondisi intervensi. Pada saat pemberian perlakuan menggunakan metode global berbantuan media ular tangga, subjek I sudah dapat meminimalisir kesalahan pada *baseline-1*. Kesalahan yang terjadi saat intervensi adalah penghilangan huruf pada kata tertutup tiga suku kata berpola KV-KV-KVK, seperti kata <cerwet> dibaca [cerwet]. Subjek II masih kesulitan membaca huruf <f>, <v>, <q>, dan <x>. Akan tetapi, subjek II sudah dapat meminimalisir kesalahan membaca kata yang mengandung deret vokal, seperti kata <tua> sudah dapat dibaca dengan benar. subjek III sudah dapat membaca huruf dan <m> dengan benar. subjek III juga sudah dapat merangkai huruf menjadi suku kata, seperti <ba>, <ca>, dan <su>.
5. Kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan pada kondisi *baseline-2*. Setelah diberikan perlakuan menggunakan metode global berbantuan media ular tangga, subjek I masih melakukan kesalahan penghilangan huruf dalam membaca kata tertutup tiga suku kata berpola KV-KV-KVK. Subjek II sudah dapat membaca huruf <q> dengan benar. Subjek II masih kesulitan membaca kata yang mengandung huruf <w> dan <r>, seperti pada kata <wortel> menjadi [wotol], <cerwet> menjadi [cewewet], dan <cerwis> menjadi [cewiwis]. Subjek III selain membaca tiga suku kata seperti pada kondisi intervensi, pada kondisi *baseline-2* dapat membaca kata <ubi> dan <cabe> dengan benar.
6. Peningkatan hasil kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan pada kondisi *baseline-1* dan *baseline-2*. Berdasarkan nilai yang diperoleh ketiga subjek pada setiap kondisi rata-rata mengalami peningkatan walaupun tidak terlalu signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode

Cici Ramdhani, 2017

PENERAPAN METODE GLOBAL BERBANTUAN MEDIA ULAR TANGGA DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAN TUNAGRAHITA RINGAN

: Penelitian eksperimen subjek tunggal di slb purnama asih bandung :

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

global berbantuan media ular tangga memberikan pengaruh terhadap perubahan kemampuan membaca permulaan subjek.

B. Implikasi

Penelitian ini berimplikasi bagi guru, orang tua, dan sekolah. Berikut ini adalah pemaparannya.

1. Guru

- a. Guru dapat menggunakan metode global berbantuan media ular tangga sebagai metode alternatif pada saat pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan.
- b. Guru dapat menciptakan suasana bermain ular tangga sambil belajar membaca permulaan.

2. Orang tua

- a. Orang tua dapat menggunakan metode global berbantuan media ular tangga untuk belajar membaca permulaan di rumah.
- b. Orang tua dapat menggunakan metode global berbantuan media ular tangga untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan.

3. Sekolah

- a. Sekolah harus mengenalkan metode-metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan termasuk metode global berbantuan media ular tangga kepada guru dan orang tua.

C. Rekomendasi

Berikut ini ada beberapa rekomendasi berdasarkan hasil penelitian untuk pihak sekolah dan pihak-pihak yang berminat untuk melakukan penelitian sejenis.

1. Guru

- a. Guru harus menyampaikan cara menggunakan metode global berbantuan media ular tangga dengan jelas supaya subjek paham.
- b. Guru harus mampu mengenal siswa di kelasnya supaya penggunaan metode global berbantuan media ular tangga dapat disesuaikan dengan karakter siswa.

2. Orang tua

Cici Ramdhani, 2017

PENERAPAN METODE GLOBAL BERBANTUAN MEDIA ULAR TANGGA DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAN TUNAGRAHITA RINGAN

: Penelitian eksperimen subjek tunggal di slb purnama asih bandung :

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Orang tua harus menyesuaikan global berbantuan media ular tangga dengan karakter dan minat anak.
 - b. Penggunaan metode global berbantuan media ular tangga harus dipahami oleh seluruh anggota keluarga sehingga dapat mempercepat proses pembelajaran membaca permulaan anak yang bersangkutan.
3. Peneliti selanjutnya
- a. Gunakan metode global berbantuan media ular tangga untuk pembelajaran membaca permulaan selain pada anak penyandang tunagrahita ringan.
 - b. Dalam melaksanakan perlakuan menggunakan metode global berbantuan media ular tangga harus melibatkan orang tua sehingga dapat diterapkan pula ketika belajar di rumah.